
BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini disajikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi atas hasil penelitian. Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi tersebut dipaparkan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Kesatu, penyandang cacat tubuh sebagai peserta didik memiliki latar belakang kehidupan terutama yang menyangkut tingkat pendidikan dan pengetahuan serta karakteristik berbeda. Para peserta didik yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang berbeda tersebut disatukan dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan ketimpangan dalam irama pembelajaran dan kemampuan penyerapan materi yang berimplikasi pada kejenuhan khususnya bagi peserta didik yang telah memiliki pengetahuan dasar menjahit dan tingkat pendidikan yang lebih baik.

Kedua, perencanaan adalah upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia. Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPSPC belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan calon peserta didik, kemampuan lembaga sumber dan kepelatihan serta peluang pasar. Disamping itu *core* program berupa kegiatan bimbingan fisik, mental dan sosial adapun kegiatan pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) hanya sebagai pendukung, hal ini berimplikasi luas pada sistim perencanaan anggaran,



penetapan instruktur, penyusunan rancangan pembelajaran, manajemen kelas. Hasil kajian berkenaan dengan anggaran dari tahun ketahun untuk penyelenggaraan pelatihan keterampilan menjahit belum memenuhi standar utamanya yang menyangkut honor instruktur, bahan praktek menjahit yang sangat terbatas.

Ketiga, penyusunan kurikulum pembelajaran belum melibatkan peserta didik, belum mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang bervariasi, dan belum melibatkan instansi terkait maupun dunia usaha. Hal lain yang nampak dalam kondisi ini adalah belum adanya kerjasama BPSPC dengan APINDO dan dinas tenaga kerja serta dinas pendidikan. Kerjasama yang sudah dilakukan hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan kecil sebagai tempat magang selama dua minggu bagi peserta didik sebelum mengakhiri pelatihan keterampilan

Keempat, kegiatan pelatihan keterampilan menjahit yang dilaksanakan oleh BPSPC selama ini belum sepenuhnya memenuhi PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Sehingga pencapaian tertinggi kompetensi hasil pelatihan tersebut adalah sebatas tingkat terampil, disisi lain berbagai perusahaan konveksi dalam skala besar membutuhkan karyawan yang memiliki kompetensi menjahit pada tingkat mahir. Sehingga terjadi kesenjangan antara hasil pelatihan dengan pasar kerja. Sertifikasi lulusan selama ini hanya dilakukan oleh Kepala Dinas Sosial Jawa Barat dan tidak melibatkan unsur dinas pendidikan, dinas tenaga kerja dan APINDO. Padahal keterlibatan unsur dinas pendidikan, tenaga kerja dan APINDO sangat penting dan strategis.

Kelima, dampak pelatihan bahwa sebagian besar alumni peserta didik belum merasakan dan memanfaatkan hasil belajarnya dengan terserap dalam pekerjaan konveksi atau berwirausaha membuka usaha menjahit sendiri. karena hal ini diantaranya terkait dengan lemahnya promosi yang dilakukan pihak lembaga terhadap alumninya di pasaran kerja. Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah masih adanya sikap ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan yang telah dimiliki penyandang cacat sebagai alumni pelatihan.

B. Implikasi Penelitian

Berikut ini dikemukakan implikasi penelitian baik implikasi teoritis maupun praktis.

1. Implikasi teoritis.

Beberapa implikasi teoritis yang dapat diangkat dari penelitian pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh BPSPC antara lain :

- a. Proses pembelajaran keterampilan menjahit dipengaruhi oleh berbagai komponen yaitu karakteristik peserta didik, instruktur, sarana dan prasarana belajar, metode dan teknik yang digunakan, masukan lingkungan, dan dukungan masukan lain.
- b. Proses pembelajaran tidak lepas dari implikasi teori-teori pembelajaran yang menjelaskan bahwa perilaku belajar individu merupakan perpaduan dari kesiapan peserta didik untuk belajar dan pengaruh dukungan keluarga.
- c. Kualitas lulusan pelatihan keterampilan menjahit sampai tingkat terampil, berpengaruh terhadap keterserapan alumni pelatihan dalam lapangan kerja.

- d. Praktek teori menjahit yang terbatas baik waktu dan bahan praktek berimplikasi terhadap tingkat kemandirian, kepercayaan diri dan keberanian alumni untuk bekerja pada perusahaan konveksi maupun membuka usaha sendiri.

2. Implikasi praktis.

Beberapa implikasi praktis yang dapat diangkat dari penelitian pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh BPSPC antara lain :

- a. Adanya perubahan kemampuan pada tataran kognitif, afektif maupun psikomotor terutama yang berkaitan dengan keterampilan menjahit.
- b. Terdapat peningkatan sebagian kecil kemampuan unjuk kerja pada perusahaan konveksi maupun membuka usaha menjahit sendiri yang berujung pada peningkatan taraf hidup alumni.
- c. Alumni pelatihan sebagian besar belum bekerja maupun membuka usaha sendiri hal ini terkait dengan lemahnya kerjasama BPSPC dengan dinas pendidikan, tenaga kerja dan APINDO, lemahnya pemasaran alumni serta belum adanya permodalan.

C. Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pelatihan keterampilan menjahit bagi penyandang cacat dan kepada peneliti lanjutan, sebagai berikut :

1. Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat.

Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat hendaknya memperhatikan usulan anggaran dari UPTD BPSPC, dimana selama ini anggaran yang ada belum memenuhi standar untuk penyelenggaraan pelatihan . Disamping itu perlu segera diwujudkan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten sekaitan dengan penyelenggaraan pelatihan kerja yang dilaksanakan di lingkungan UPTD Dinas Sosial.

2. Kepada Penyelenggara Program.

- a. Hendaknya Perencanaan program maupun pembelajaran kegiatan perlu dilakukan secara sistemik dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kemampuan lembaga sumber serta pasar kerja.
- b. Perlu adanya tolok ukur evaluasi pelatihan yang ditetapkan dengan melibatkan dinas pendidikan, dinas tenaga kerja dan dunia usaha.
- c. Perlu adanya jalinan kerjasama BPSPC dengan dinas pendidikan, dinas tenaga kerja dan APINDO sekaitan dengan pemasaran alumni dalam lapangan kerja. Keuntungan lain dengan adanya kerjasama adalah berkaitan dengan pengakuan sertifikat pelatihan akan lebih baik dibanding kalau pengesahan sertifikat hanya dilakukan oleh seorang Kepala Dinas Sosial semata.
- d. Lembaga BPSPC perlu mempertimbangkan pemberian bantuan permodalan. Karena dengan modal awal dapat membantu alumni membuka usaha menjahit. Disamping perlunya pembinaan lanjut secara terus menerus sampai alumni

- benar-benar dapat mandiri.
3. Kepada Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit
 - a. Kurikulum pembelajaran perlu direvisi, disesuaikan dan dikembangkan dengan kebutuhan peserta didik serta perlu menambah penekanan pada materi kewirausahaan guna merespon peluang pasar kerja.
 - b. Materi belajar hendaknya disusun dalam bentuk modul yang sederhana dan praktis sehingga mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik.
 4. Pihak Peneliti Lanjutan
 - a. Penelitian dapat diarahkan kepada proses pelatihan bidang keterampilan secara keseluruhan agar lebih variatif, yaitu bukan saja pada bidang keterampilan menjahit saja akan tetapi dapat dikembangkan pada keterampilan lain yang diselenggarakan oleh Kantor BPSPC Cibabat Cimahi, yaitu montir motor laki-laki, tata rias perempuan dan laki-laki serta elektronika laki-laki.
 - b. Penelitian dapat dilakukan bukan hanya difokuskan pada program secara keseluruhan akan tetapi dapat juga difokuskan pada proses pembelajaran.
 - c. Peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian melalui pendekatan lain yaitu kuantitatif maupun gabungan kualitatif dengan kuantitatif, sehingga hasil penelitian dapat lebih luas dan mendalam.

